



Keefektifan Model PBL Berbantuan Canva dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD

Hikmatun Mutingah^{*1}, Sigit Yulianto²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: hikmatunmuti@students.unnes.ac.id, sigityulianto@mail.unnes.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-02 Keywords: <i>Learning Outcomes;</i> <i>Problem Based Learning;</i> <i>Canva; IPAS.</i>	Learning approaches that are less varied and tend to apply conventional learning result in most students in grade V being constrained in understanding the concepts of IPAS, especially in complex and abstract material, so that learning outcomes are not optimal. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Canva on the learning outcomes of grade V students in learning IPAS water cycle material. The type of research used is quantitative research, using a quasi-experimental design with the form of Nonequivalent Control Group Design. Data collection techniques in the form of tests (pretest and posttest) with 30 multiple choice questions. The population members totaled 54 students consisting of 24 fifth grade students of SDN 4 Krajan Kulon (experimental class) and 30 fifth grade students of SDN 1 Krajan Kulon (control class). The sampling technique used saturated samples. The research data showed that the PBL model assisted by Canva proved to be more effective than conventional learning in improving the learning outcomes of fifth grade students in IPAS learning on water cycle material. This effectiveness is evidenced by the significant difference in test scores and the average increase in learning outcomes (N-Gain) which is higher in the experimental class. This means that the interactive and visual-based PBL approach through Canva can help students understand abstract concepts better.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-02 Kata kunci: <i>Hasil Belajar;</i> <i>Problem Based Learning;</i> <i>Canva;</i> <i>IPAS.</i>	Pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung menerapkan pembelajaran konvensional mengakibatkan sebagian besar siswa di kelas V terkendala dalam memahami konsep-konsep IPAS, terutama pada materi yang kompleks dan abstrak, sehingga hasil belajarnya belum optimal. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbantuan Canva terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS materi siklus air. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, menggunakan <i>quasi eksperimental design</i> dengan bentuk <i>Nonequivalent Control Group Design</i> . Teknik pengumpulan data berupa tes (<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>) dengan 30 soal pilihan ganda. Anggota populasi berjumlah 54 siswa terdiri dari 24 siswa kelas V SDN 4 Krajan Kulon (kelas eksperimen) dan 30 siswa kelas V SDN 1 Krajan Kulon (kelas kontrol). Teknik sampling menggunakan sampel jenuh. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL berbantuan Canva terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS materi siklus air. Efektifitas ini dibuktikan melalui perbedaan signifikan skor tes dan rata-rata peningkatan hasil belajar (N-Gain) yang lebih tinggi pada kelas eksperimen. Artinya, pendekatan PBL yang interaktif dan berbasis visual melalui Canva dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih baik.

I. PENDAHULUAN

Setiap jenjang pendidikan memegang peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Begitu pula dengan jenjang pendidikan dasar yang menjadi fondasi utama. Pada tahap ini, siswa diharapkan tidak sebatas belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga belajar berpikir secara logis, mempelajari nilai-nilai sosial di masyarakat, serta keterampilan hidup sebagai bekal di jenjang pendidikan selanjutnya

(Wahyudi, Suriansyah dan Rafianti, 2024). Melalui kualitas pendidikan dasar yang baik, tercipta generasi pembelajar yang tangguh, cerdas, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan yang dinamis. Hal ini sejalan dengan (Bandarsyah, 2019, dalam Purnasari dan Sadewo, 2021) yang menjelaskan bahwa pendidikan dasar memegang peran strategis dalam upaya mempersiapkan generasi muda Indonesia di masa depan, oleh karena itu,

pendidikan dasar perlu mendapat perhatian lebih dan tidak dapat dipandang sebelah mata.

Pendidikan dasar di Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan baru akibat gempuran era digital dan distrupsi teknologi yang semakin masif. Di samping menjadi aspek penting dalam proses pembentukan karakter dan pendewasaan individu, pendidikan juga turut andil dalam menyokong pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sekaligus perlu memanfaatkan perkembangan IPTEK tersebut agar dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien (Ariyani dan Ganing, 2021). Terlebih saat ini, siswa semakin tidak bisa lepas dari dunia visual dan digital. Pembelajaran di kelas tidak akan cukup menghadapi tantangan tersebut, jika selama proses pembelajaran siswa hanya mengerjakan tugas, mendengarkan, serta terpaku kepada buku dan guru sebagai pusat informasi. Maka dari itu, pembelajaran juga harus bersifat kontekstual dan interaktif agar dapat menyentuh cara berpikir siswa secara utuh dan bermakna (Nisa, Au Hurit dan Bari, 2023). Selain itu, perlu adanya inovasi dalam cara belajar dan mengajar yang mengintegrasikan teknologi digital di dalamnya (Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian dan Nico Aditia Siagian, 2024).

Tujuan pendidikan dapat tercapai melalui peningkatan mutu pendidikan, yang sangat bergantung pada proses pembelajaran di kelas. Mutu pendidikan yang baik tercermin dari hasil belajar yang diperoleh siswa (Yandi, Nathania Kani Putri dan Syaza Kani Putri, 2023). Hasil belajar pada dasarnya merupakan pencapaian siswa dalam menguasai materi setelah mengikuti aktivitas pembelajaran, yang dapat diindikasikan dengan adanya perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor). Hasil belajar dapat digunakan untuk menilai sejauh mana kompetensi siswa telah berkembang serta menjadi indikator untuk mengukur keberhasilan dari proses belajar mengajar yang telah terlaksana.

Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda sehingga respons terhadap proses pembelajaran pun akan berbeda, begitu pula pada pembelajaran IPAS (Putri, Hader dan Andiyanto, 2021). Pembelajaran IPAS di sekolah dasar diharapkan mampu memberikan kompetensi bagi siswa, diantaranya memahami fenomena alam dan sosial, mengembangkan *critical thinking skill*, dan *problem solving* agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemuinya di

kehidupan sehari-hari (Suhelayanti dkk., 2023). Meskipun pembelajaran IPAS di sekolah dasar dirancang untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan sains dan sosial, pada kenyataannya masih banyak siswa yang menghadapi kendala dalam memahami konsep tersebut, terutama pada materi yang kompleks dan abstrak seperti pada materi siklus air (Nisa, Au Hurit dan Bari, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di dua sekolah yang berbeda, yakni kepada guru dan siswa kelas V SDN 1 Krajan Kulon, serta guru dan siswa kelas V SDN 4 Krajan Kulon, diketahui permasalahan serupa yang dialami oleh siswa pada pembelajaran IPAS, di antaranya sebagai berikut: (1) pembelajaran IPAS cenderung menerapkan pembelajaran konvensional, (2) proses pembelajaran belum diawali dengan pemantik berupa permasalahan yang kontekstual, melainkan langsung pada penyampaian materi, (3) sebagian siswa mengalami tantangan dalam memahami konsep-konsep IPAS yang kompleks dan bersifat abstrak, (4) sudah menerapkan media pembelajaran, namun terbatas pada benda-benda kongkret yang ada di lingkungan kelas dan sekolah. (5) sumber pembelajaran terbatas pada guru dan buku siswa, (6) keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

Identifikasi permasalahan yang ditemukan, mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran belum berjalan secara efektif, sehingga sebagian besar hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 1 Krajan Kulon dan SDN 4 Krajan Kulon masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data hasil rekapitulasi ketuntasan nilai IPAS di kedua kelas yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Belajar IPAS SDN 1 Krajan Kulon dan SDN 4 Krajan Kulon

Kelas V SDN 4 Krajan Kulon yang berjumlah 24 siswa, sebanyak 17 siswa (70,8%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sementara itu di kelas V SDN 1 Krajan Kulon sebanyak 17 siswa

(56,6%) belum mencapai KKTP. Perolehan data tersebut, menunjukkan lebih dari setengah jumlah siswa pada masing-masing kelas yang memiliki nilai di bawah KKTP.

Guru memiliki peran krusial dalam pelaksanaan pembelajaran, diharapkan mampu membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa baik yang ada di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari (Kurniawati, Ekohariadi dan Agung, 2025). Untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Kasmantoro, Patonah dan Maryati, 2024). Menurut (Samany Anidlah, Selvina Molle dan Selfisina Ayal, 2021) keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran serta pembelajaran menjadi bermakna apabila didukung adanya interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guna mendukung tujuan tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pemecahan masalah. Model ini menekankan pada keterlibatan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah autentik baik secara individu maupun kelompok agar dapat membangun keterampilan berpikir kritis dan pemahaman yang mendalam berkenaan dengan materi yang dipelajari. Model PBL membekali siswa dengan kemampuan *problem solving*, yang akan sangat berguna bagi siswa dalam menunjang kepentingan akademik, pengembangan sikap, serta kepentingan hidupnya di masa mendatang (Purnasari dan Sadewo, 2021). Selain penggunaan model pembelajaran, guru juga perlu melibatkan penggunaan media pembelajaran yang terintegrasi teknologi digital agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan optimal (Yulifa dkk., 2023). Salah satu media pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi digital adalah Canva. Canva merupakan *platform* desain grafis dengan berbagai fitur dan *template* yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai jenis desain seperti gambar, *slide* presentasi, video, *mindmap*, infografis, dan berbagai desain grafis lainnya dengan mudah (Efendi, Wijayanti dan Hartati, 2024). Guru menjadi lebih mudah dalam menyusun media pembelajaran karena Canva dapat diakses

melalui web atau aplikasi dari berbagai *devices*. Penggunaan media Canva dalam pembelajaran siklus air juga dapat membantu guru dalam menyajikan visualisasi materi yang apik dan mudah dipahami oleh level kognitif siswa sekolah dasar.

Temuan ini didukung dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Canva secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS (Anis Widyastuti *et al.*, 2024). Melalui penerapan model PBL dipadukan dengan media Canva dapat memberikan peran yang signifikan dalam keberhasilan upaya peningkatan hasil belajar siswa (Wibowo dkk., 2024). Penerapan model PBL dengan media Canva terbukti memberikan peningkatan hasil belajar yang dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada guru (Prihatiningtyas dan Astuti, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Canva dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas V. Meskipun sudah ada penelitian sebelumnya yang mengkaji keefektifan model PBL, namun masih terbatas yang secara spesifik mengkombinasikan dengan media pembelajaran terintegrasi teknologi digital seperti Canva dalam konteks pembelajaran IPAS pada materi siklus air, yang mana merupakan mata pelajaran baru dalam kurikulum merdeka. Padahal, kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang mampu memvisualisasikan konsep materi dan mendorong keterlibatan aktif siswa semakin penting, terutama di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi siklus air lebih optimal, sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, menggunakan *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) yang anggotanya tidak dipilih secara acak (Sugiono, 2019). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas V dari dua sekolah dasar, yaitu 24 siswa dari SDN 4 Krajan Kulon sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa dari SDN 1 Krajan Kulon sebagai kelas kontrol.

Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling*, dalam bentuk *sampling jenuh* (total sampling). Hasil belajar pada penelitian ini dapat diketahui dengan cara melakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum menerima perlakuan (*pretest*) dan setelah menerima perlakuan (*posttest*). Instrumen tes berupa 30 butir soal pilihan ganda, yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas, sehingga dapat dipastikan bahwa soal tersebut layak digunakan dalam penelitian. Setelah diberikan *pretest*, kedua kelas akan mendapat perlakuan yang berbeda, namun pada materi yang sama. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Canva, sementara kelas kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional melalui metode ceramah dan media pembelajaran sederhana.

Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis secara kuantitatif, melalui uji-t (*independent sample t-test*) dan uji N-Gain. *Independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, sementara analisis N-Gain digunakan untuk melihat tingkat peningkatan rata-rata hasil belajar. Berikut ini merupakan bentuk rancangan penelitian *quasi* eksperimen yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain *Quasi* Eksperimen

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kontrol	O_3	X_2	O_4

(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

O_1 : *pretest* kelas eksperimen

O_2 : *posttest* kelas eksperimen

O_3 : *pretest* kelas kontrol

O_4 : *posttest* kelas kontrol

X_1 : *treatment* pada kelas eksperimen menggunakan model PBL berbantuan Canva

X_2 : *treatment* pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan media pembelajaran sederhana

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum masuk pada analisis data lebih lanjut, terlebih dahulu disajikan hasil penelitian yang diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Data ini menjadi dasar analisis untuk mengetahui keefektifan model PBL berbantuan Canva dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS materi siklus air di sekolah dasar. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Eksperimen	1	23	48,18
Kontrol	2	28	56,67

Berdasarkan hasil *pretest* pada kedua kelas yang ditampilkan pada tabel 2, diketahui bahwa di kelas eksperimen hanya terdapat 1 siswa (4,1%) yang telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara masih terdapat 23 siswa (95,8%) yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 48,18. Di sisi lain, pada kelas kontrol terdapat 2 siswa (6,6%) yang telah mencapai KKTP, dan masih terdapat 28 siswa (93,3%) yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 56,67. Data ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan awal siswa di kedua kelas relatif rendah dan sebagian besar belum mencapai KKTP, meskipun rata-rata *pretest* di kelas kontrol sedikit lebih tinggi dibanding kelas eksperimen.

Tabel 3. Hasil *Posttest* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Eksperimen	20	4	87,60
Kontrol	20	10	71,11

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa di kelas eksperimen terdapat 20 siswa (83,3%) yang telah mencapai nilai di atas KKTP, sementara 4 siswa lainnya (16,6%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 87,60. Sementara itu, pada kelas kontrol terdapat 20 siswa (66,6%) yang telah mencapai KKTP dan terdapat 10 siswa (33,3%) yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 71,11. Data ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan presentase ketuntasan dan rata-rata hasil belajar siswa pada kedua kelas dibandingkan pada saat *pretest*.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini, menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan metode *Kolomogorov-Smirnov* dan metode *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas Menggunakan *Kolomogorov Smirnov^a*

Test of Normality			
Kelas	Kolomogorov Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Eksperimen	.142	24	.200
<i>Posttest</i> Eksperimen	.142	24	.200
<i>Pretest</i> Kontrol	.110	30	.200
<i>Posttest</i> Kontrol	.127	30	.200

Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan metode *Kolomogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,200 (sig > 0,05) yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas Menggunakan *Shapiro-Wilk*

Test of Normality			
Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Eksperimen	.953	24	.319
<i>Posttest</i> Eksperimen	.953	24	.126
<i>Pretest</i> Kontrol	.973	30	.638
<i>Posttest</i> Kontrol	.960	30	.313

Hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,319 dan *posttest* sebesar 0,126. Sementara pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,638 dan *posttest* sebesar 0,313. Secara keseluruhan, nilai signifikansi di kedua kelas memiliki lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas ini telah memenuhi salah satu syarat penggunaan uji statistik parametrik.

Dilakukan uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk mengetahui apakah kedua kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini, memiliki varians yang sama atau berbeda. Rekapitulasi hasil uji homogenitas disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
Kelas	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pretest</i>	0.891	1	52	0.349
<i>Posttest</i>	0.779	1	52	0.381

Berdasarkan tabel 5, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0.349, dan data *posttest* sebesar 0.381. Dari data tersebut, menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada perbedaan varians yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas bersifat homogen, sehingga telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik.

Peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* melalui SPSS versi 25 untuk membandingkan hasil belajar di kedua kelas.

Tabel 6. Uji T (*Independent sample t-test*)

Independent sample t-test					
Kelas	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig.
<i>Equal variances assumed</i>	.779	.381	3.492	52	.001
<i>Equal variances not assumed</i>			3.416	44.309	.001

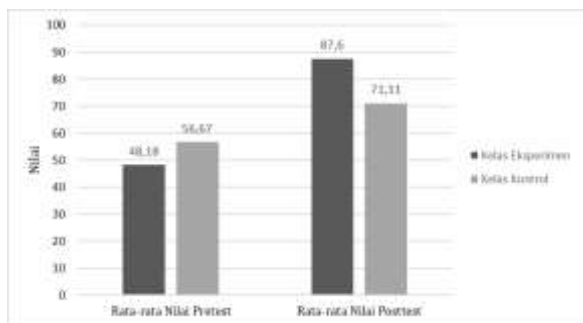
Hasil *independent sample t-test* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.001 < 0.05$. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi siklus air di SDN 4 Krajan Kulon yang diajar menggunakan model PBL berbantuan aplikasi Canva, dengan hasil belajar siswa SDN 1 Krajan Kulon yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional dan media sederhana.

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, digunakan uji N-Gain yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan skor tes sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 7. Uji Peningkatan Rata-rata (N-Gain)

Uji N-Gain				
Kelas	Average		N-Gain	Kategori
	Pretest	Posttest		
Eksperimen	48,18	87,60	0,67	Sedang
Kontrol	56,67	71,11	0,38	Sedang

Tabel 7 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 0.67, dimana angka ini yang tergolong dalam kategori sedang mendekati tinggi. Sementara, pada kelas kontrol juga terdapat peningkatan sebesar 0.38 yang juga tergolong dalam kategori sedang.



Gambar 2. Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar 2 merepresentasikan perbandingan hasil belajar *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran IPAS materi siklus air. Kedua kelas memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda, namun kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model PBL berbantuan Canva mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional (metode ceramah dan media sederhana). Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Canva dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep abstrak yang kemudian berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil indentifikasi awal, permasalahan penelitian ini terletak pada rendahnya hasil belajar kognitif siswa kelas V di SDN 1 Krajan Kulon dan SDN 4 Krajan Kulon pada pembelajaran IPAS, terutama pada materi yang kompleks dan abstrak, sehingga

membutuhkan pemahaman lebih mendalam. Untuk itu, peneliti memberikan intervensi pada pembelajaran IPAS materi siklus air, berupa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Canva pada kelas eksperimen, sementara kelas kontrol mendapat pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan media yang sederhana.

Pada tahap awal, dilaksanakan *pretest* pada kedua kelas guna mengetahui kemampuan awal siswa kelas V pada pembelajaran IPAS materi siklus air. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 48,18 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 56,67. Selanjutnya baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model dan media pembelajaran berbeda yang sudah ditentukan. Kelas eksperimen yang diberikan intervensi berupa penerapan model PBL berbantuan Canva, mampu mendorong keterlibatan siswa melalui kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan bermakna karena memanfaatkan teknologi digital berupa penggunaan media pembelajaran Canva, yang membantu siswa memvisualisasikan dan memahami proses siklus air dengan baik. Melalui kombinasi media dan model pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya menyimak, menulis, dan menghafal materi, tetapi juga memahami dan mampu menerapkan konsep siklus air baik dalam konteks evaluasi pembelajaran, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah dan memanfaatkan media pembelajaran sederhana. Sumber materi berasal dari guru dan buku, sehingga tidak terlalu banyak terjalin komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran seputar siswa mendengarkan, menulis, dan membaca, sehingga keterlibatan dalam proses pembelajaran lebih rendah dibandingkan dengan siswa di kelas eksperimen. Media pembelajaran yang digunakan terbatas, seperti gambar pada buku dan papan tulis yang visualisasinya tidak terlalu menarik. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan lebih cepat kehilangan fokus. Akibatnya beberapa siswa masih terkendala dalam memahami materi siklus air.

Setelah diberikan perlakuan, tahap selanjutnya adalah memberikan *posttest* di kedua kelas guna mengetahui dampak perlakuan. Berdasarkan analisis hasil *posttest*, diperoleh rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 87,60 dan rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol sebesar 71,11. Peneliti melakukan uji hipotesis parametrik melalui *independent sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rata-rata hasil belajar antara kedua kelas tersebut. Hasil *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$), yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan berupa penerapan model PBL berbantuan Canva, dengan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan media pembelajaran sederhana. Hasil uji N-Gain peningkatan rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 0.67 yang tergolong dalam kategori sedang mendekati tinggi, sementara pada kelas kontrol juga terdapat peningkatan sebesar 0.38 yang juga tergolong dalam kategori sedang, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian Model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan aplikasi Canva lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPAS materi siklus air.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengalaman yang bermakna dan konkret dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip dari teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa belajar merupakan aktivitas siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri secara aktif. Model PBL mampu mengembangkan keterampilan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), mendorong siswa merefleksikan pengetahuan yang sudah dimiliki, serta mengintegrasikannya dengan informasi baru melalui kerja sama kelompok untuk menyelesaikan masalah (Siahaan dkk., 2025). Model PBL, mampu memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi secara mandiri, serta belajar memecahkan masalah secara logis. Siswa tidak sekedar pasif dalam menerima materi siklus air yang diberikan oleh guru, tetapi aktif

dalam mengeksplorasi materi melalui kegiatan penyelidikan dan analisis terhadap permasalahan nyata yang disajikan dalam pembelajaran. Siswa juga aktif melakukan tanya jawab terhadap pertanyaan pemantik dan stimulus yang diberikan oleh guru pada pembelajaran siklus air. Rata-rata nilai *posttest* menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa model PBL ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media Canva dapat membantu guru dalam memvisualisasikan materi yang masih abstrak dan sulit dicerna secara logis oleh siswa pada materi siklus air ke dalam bentuk gambar, video, dan bentuk lain yang lebih bisa dipahami oleh siswa. Melalui media canva, siswa dapat melihat ilustrasi proses siklus air secara keseluruhan yang sebelumnya tidak memungkinkan untuk menyajikan keseluruhan tahapan siklus air secara langsung pada siswa. Media pembelajaran yang dapat membantu memvisualisasikan konsep materi yang masih abstrak seperti pada materi siklus air ini sangat bermanfaat bagi siswa sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran Canva memiliki nilai visual yang tinggi, sehingga mampu menarik perhatian dan ketertarikan siswa dalam belajar, khususnya siswa di jenjang sekolah dasar yang cenderung menyukai kegiatan belajar sambil bermain (Sari, Muhardini dan Hadi, 2023). Disamping itu, usia siswa kelas V berada pada tahap perkembangan operasional konkret (usia 7 atau 8 – usia 11 atau 12 tahun), dimana siswa sudah bisa berpikir secara logis, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang sifatnya konkret atau nyata. Pada usia ini, siswa sudah mulai mampu memahami berbagai konsep dasar dan mulai berpikir secara sistematis, namun masih kesulitan dalam memahami konsep yang bersifat abstrak (Jean Piaget, 1969, dalam Nainggolan dan Daeli, 2021). Materi siklus air melibatkan berbagai proses air seperti penguapan, pengembunan, mengalir, dan meresap. Konsep tersebut bersifat ilmiah dan abstrak bagi usia siswa sekolah dasar. Dengan mempertimbangkan perkembangan kognitif siswa pada tahap tersebut, penggunaan media Canva sangat sesuai, karena dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan materi siklus air dengan tampilan yang menarik dan mudah dipahami.

Temuan ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Canva berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa (Choir dan Reffiane, 2024). Penerapan model PBL berbantuan media Canva memberikan perbedaan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Efendi, Wijayanti dan Hartati, 2024). Model PBL berbantuan Canva dalam pembelajaran IPA di kelas V menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa untuk belajar (Ansyah dan Salsabilla, 2025).

Adanya penelitian ini, semakin mendukung temuan yang menyatakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Canva mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, mandiri, inovatif, dan bermakna bagi siswa, sehingga meningkatkan pemahaman terhadap konsep materi secara lebih mendalam dan meningkatkan hasil belajarnya. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Temuan ini juga dapat dijadikan panduan alternatif bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif, khususnya pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung media Canva, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V SD N 4 Krajan Kulon, dengan persentase 83,3%. Analisis data juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media pembelajaran Canva, dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah dengan media pembelajaran sederhana. Hal ini, tercermin dari hasil uji hipotesis parametrik menggunakan *independent sample t-test* yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol (nilai sig. (2-

tailed) = 0.001 < 0.05). Dengan kata lain, pengaplikasian model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Canva tidak hanya berdampak secara statistik, tetapi juga secara praktis mampu meningkatkan kualitas proses belajar siswa secara nyata. Hasil perhitungan N-Gain pada kelas eksperimen mencapai 0,67 (kategori sedang mendekati tinggi), sementara kelas kontrol hanya mencapai 0,38 (kategori sedang) membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Canva menunjukkan efektivitas yang lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPAS materi siklus air.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka disarankan agar pendidik dapat mempertimbangkan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Canva sebagai strategi alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, khususnya apabila siswa pasif dan kesulitan memahami materi. Model ini dinilai mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal, memberikan wawasan, serta memperkaya literatur mengenai keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Canva dalam konteks pembelajaran IPAS di tingkat pendidikan dasar maupun menengah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anis Widyastuti *et al.* (2024) "Peningkatan hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV dengan model PBL berbantuan canva," *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(3), hal. 464-472. Tersedia pada:
<https://doi.org/10.22460/collase.v7i3.22857>.
- Ansyah, Y.A. dan Salsabilla, T. (2025) "PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN CANVA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), hal. 1-14. Tersedia pada:
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/>.

- Ariyani, N.K.A. dan Ganing, N.N. (2021) "Media Power Point Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Siklus Air Muatan IPA Sekolah Dasar," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), hal. 263-271. Tersedia pada: <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.33684>.
- Choir, S.M. dan Reffiane, F. (2024) "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV," *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1), hal. 271-277. Tersedia pada: <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.220>.
- Efendi, R., Wijayanti, A. dan Hartati (2024) "Keefektifan Model PBL Berbantu Media Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas 4 di SDN Pedurungan Lor 02," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), hal. 751-755. Tersedia pada: <https://doi.org/10.51878/elementary.v4i3.3054>.
- Kasmantoro, H., Patonah, S. dan Maryati, M. (2024) "Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Fase A," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), hal. 24-31. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24176/anargya.v7i1.12343>.
- Kurniawati, E., Ekohariadi dan Agung, A.I. (2025) "Dampak Penerapan Model Problem Based Learning dan Berpikir Kritis untuk Meningkatkan Kemampuan Numerik Matematika," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(April), hal. 3596-3600.
- Nainggolan, A.M. dan Daeli, A. (2021) "Journal of Psychology: Humanlight," *Journal of Psychology: Humanlight*, 2(1), hal. 31-47.
- Nisa, N., Au Hurit, A. dan Bari, A.A. (2023) "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Journal of Education Action Research*, 7(3), hal. 416-422. Tersedia pada: <https://doi.org/10.23887/jear.v7i3.66971>.
- Prihatiningtyas, M. dan Astuti, T. (2024) "The Effect the Canva Based Problem Based Learning Model on Student Motivation and Learning Outcomes in Science and Technology Subjects," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(8), hal. 5734-5740. Tersedia pada: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i8.7948>.
- Purnasari, P.D. dan Sadewo, Y.D. (2021) "Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital," *Jurnal Basicedu*, 5(5), hal. 3089-3100. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1218>.
- Putri, E.L.D., Hader, A.E. dan Andiyanto, A. (2021) "Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Muatan IPA di Sekolah Dasar," *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), hal. 255-263. Tersedia pada: <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.38651>.
- Samany Anidlah, I., Selvina Molle, J. dan Selfisina Ayal, C. (2021) "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar," *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 2(1), hal. 1-5.
- Sari, D.P., Muhardini, S. dan Hadi, E. (2023) "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 6(4), hal. 572-580. Tersedia pada: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/justek>.
- Siahaan, Y.R.F. et al. (2025) "Kajian Pustaka: Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), hal. 10452-10460.
- Sindi Septia Hasnida, Ridho Adrian dan Nico Aditia Siagian (2024) "Tranformasi Pendidikan Di Era Digital," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), hal. 110-116. Tersedia pada: <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2488>.

- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Pendidikan*, Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suhelayanti *et al.* (2023) *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis. Tersedia pada: <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/10795/Buku-Referensi-Pembelajaran-Ilmu-Pengetahuan-Alam-dan-Sosial-IPAS.pdf>.
- Wahyudi, G.F., Suriansyah, A. dan Rafianti, W.R. (2024) "Analisis Efektivitas Penerapan Model PBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(4), hal. 2270–2278.
- Wibowo, M.L. *et al.* (2024) "KEEFEKTIFAN MODEL PBL BERBANTU MEDIA CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 2 DI SDN BUGANGAN 02," *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(3), hal. 120–128. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A. dan Syaza Kani Putri, Y. (2023) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), hal. 13–24. Tersedia pada: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.
- Yulifa, E. *et al.* (2023) "Efektivitas Model Pbl Berbantuan Canva Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas III," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), hal. 3220–3229. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1010>.